

## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Arianti Priailita<sup>1\*</sup>, Deki Yudiaka<sup>2</sup>, Hendi<sup>3</sup>, Rina Medawati<sup>4</sup>, Rio Armando<sup>5</sup>, Ricky Yoseptry<sup>6</sup>, Eva Dianawati Wasliman<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: [ariantipriailita@uninus.ac.id](mailto:ariantipriailita@uninus.ac.id)

---

**Abstract:** This research was conducted to find out how the management of educational infrastructure improves the quality of Islamic education at MTs Yaspi Al-Falah Cibeber. The research aims to describe the management of educational facilities and infrastructure to improve the quality of PAI education learning at MTs Yaspi Al-Falah School, Cibeber. The research method is qualitative through a case study approach. Data collection techniques: interviews, observation, and documentation. Data processing techniques: reduction, data presentation, and conclusion. Data validity techniques: credibility and confirmability. The research results show: (1) planning: meeting to analyze needs for facilities and infrastructure. (2) procurement: purchasing goods that are prioritized for learning needs. (3) distribution: facilities and infrastructure are distributed properly to support the PAI teaching and learning activity process. (4) inventory: recording goods in the inventory book. (5) Usage: used as best as possible by the SOP in PAI learning activities (6) maintenance: cleaning class suggestions and building maintenance. (7) removal: removing items that are inappropriate and not by the curriculum with applicable provisions.

**Keywords:** Management of Educational Facilities and Infrastructure, Qualitative, Case Studies, PAI Learning Quality

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar Pendidikan PAI di Sekolah MTs Yaspi Al-Falah Cibeber. Metode penelitian dengan kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data: reduksi, penyajian data dan penyimpulan. Teknik keabsahan data: kredibilitas dan konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan: rapat analisis kebutuhan sarana dan prasarana. (2) pengadaan: membeli barang yang utamakan untuk kebutuhan pembelajaran. (3) pendistribusian: sarana dan prasarana didistribusikan dengan baik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI. (4) inventaris: mencatat barang pada buku inventaris. (5) Penggunaan: digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan SOP dalam kegiatan pembelajaran PAI (6) pemeliharaan: membersihkan saran akelas dan pemeliharaan gedung. (7) penghapusan: membuang barang yang tidak layak dan tidak sesuai dengan kurikulum dengan ketentuan yang berlaku.

**Kata kunci:** Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Kualitatif, Studi Kasus, Kualitas Belajar PAI

---

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat mutlak

dan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sekumpulan peralatan yang disekolah dan merupakan faktor pendukung utama yang diperlukan sekolah danguru untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran (Nasrudin & Maryadi, 2019). Kemudian sarana pendidikan juga dijelaskan sebagai peralatan seperti bangku, komputer, laptop,meja, alat peraga, buku dan lain-lain yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan merupakan benda yang digunakan untuk mendukung proses berlangsungnya sistem pendidikan di sekolah (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019).

Masih sering ditemukan kasus, di mana sarana dan prasarana pendidikan di Cibeber yang diterima sebagai bantuan tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat digunakan sebagaimana fungsinya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang mumpuni. Banyak *stakeholder* di MTs Yaspi Al-Falah yang kurang memperhatikan pentingnya perawatan dan pemeliharaan fasilitas yang dimiliki, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas fasilitas tersebut (Salim Salabi, 2013). Selain itu, kurangnya pengelolaan yang memadai juga dapat menyebabkan fasilitas tidak terawat dan bahkan tidak digunakan secara efektif. Selain itu, masih banyak pula kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan MTs Yaspi Al-Falah. Beberapa di antaranya adalah kurangnya anggaran, minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, serta minimnya perhatian dari pemerintah daerah. Kondisi tersebut tentunya dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh MTs Yaspi Al-Falah di Cibeber. Oleh karena itu, penting bagi pengelola MTs Yaspi Al-Falah untuk lebih memperhatikan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas agar dapat digunakan secara optimal dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas Pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendalam dengan pendekatan studikasus. Dengan pendekatan studi kasus penulis bukan saja dapat mengumpulkan data yang detail terkait fenomena yang sedang diteliti, namun juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan dari sumber data. Merriam & Tisdell (2015) mendefinisikan studi kasus sebagai diskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*, sebuah system yang tidak bisa terlepas dari satu kasus dengan kasus yang lain Karena dalam studi kasus memunculkan adanya bagian-bagian

sistem yang bekerja secara terintegratif dan berpola dengan yang lain. Penelitian ini dilakukan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber yang bertempat di Jalan Raya Cibeber Gg. Al-Falah No. 25.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya, dimana tujuan utama penelitian ini untuk meneliti secara detail dan juga mengetahui fenomena serta permasalahan dalam manajemen sarana prasarana Pendidikan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sebagai contoh, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. (Moleong, 2012: 06). Sampel sumber data yang dipilih pada penelitian kualitatif bersifat *snowball sampling* dan sumber data dipilih secara *purposive*. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan memilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti (Sugiyono, 2015). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, kuesioner serta lembar observasi.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Pendoman Wawancara Guru

No	Aspek	No Item	Jumlah
1	Perencanaan Sarpras	1a dan 1b	4
2	Pengadaan Sarpras	2a dan 2b	7
3	Pemanfaatan Sarpras	3a dan 3b	7
4	Pemeliharaan Sarpras	4a dan 4b	3
5	Penghapusan Sarpras	5a	2
Total			23



**Gambar 1.** Kuesioner Penelitian

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu analisis data melalaui proses *reduction*, data *display*, dan *verification* (Sugiyono, 2015). Kegiatan penelitian ini dijadwalkan selama 3 bulan dimulaidari bulan Februari 2024 sampai bulan April 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang di lakukan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber yang didapatkan melaluiobservasi, wawancara serta lembar kuesioner yang telah dianalisis yaitu sebagai berikut:

Hasil dari wawancara empat informan dapat disimpulkan bahwa persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang yang disesuaikan dengan anggaran serta kebutuhan di sekolah agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana dan prasarana program MTs Yaspi Al-Falah Cibeber dilakukan agar sekolah dapat menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber merupakan otonomi dari sekolah itu sendiri dengan menggunakan dana pembangunan siswa dan donatur. Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja.

Pendistribusian Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber. Pendistribusian perlengkapan pendidikan di MTS Yaspi Al-Falah dimulai dengan penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang. Dalam kaitan dengan pendistribusian sarana dan prasarana Pendidikan.

Proses penginventarisasian sarana dan prasarana di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber diantaranya dilakukan Pencatatan dalam buku Inventarisasi barang seperti pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume, tanggal perolehan,

mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Yaspi Al-Falah Cibeber dilakukan dengan baik meskipun belum pada tahap optimal karena masih ada beberapa keterbatasan dari sarana dan prasarana nya, akan tetapi sarpras yang ada sebisa mungkin digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas belajar para peserta didik di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengelolaan sarana pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh setiap guru dan semua peserta didik. Pemeliharaan di lingkungan kelas dilakukan dengan penjadwalan piket kebersihan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Sementara perawatan di lingkungan asrama santri dilakukan oleh wali asrama dan santri dengan pengadaan piket kebersihan area kelas, penghematan penggunaan listrik, dan tata ruang kelas. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber adalah upaya yang dilakukan agar sarana dan prasarana dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan dengan kondisi baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber yaitu dengan penanganan yang berbeda antara pemeliharaan sarana sekolah dengan pemeliharaan prasarana sekolah.

Penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan di MTs Yaspi Al-Falah mempunyai ketentuan penghapusan yaitu dilakukannya penghapusan seperti barang sudah rusak, sudah tidak dapat diperbaiki dan sudah tidak dapat digunakan.

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program. Tahapan dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber pada umumnya sama, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pun bersifat sangat umum karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Barnawi & Arifin (2012) yang mengatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. penyusunan daftar kebutuhan sekolah didasarkan pertimbangan berikut: (a). pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah; (b) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan atau hilang dan (c) pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber terbagi menjadi perencanaan sarana prasarana program, dan perencanaan sarana prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah dan yayasan melalui serangkaian tahapannya yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana program.

### **Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber**

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber sudah sesuai dengan teori bahwa Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan otonomi sekolah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana pembangunan siswa. Proses pengadaan sarana dan prasarana program sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara yang sebelumnya melalui proses perencanaan sarana prasarana yang telah dilakukan sebelumnya melalui rapat koordinasi sekolah. kemudian waka manajemen mutu menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja (Barnawi & Arifin, 2012).

Sumber pengadaan di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber dilakukan melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Temuan tersebut didukung dengan temuan Taylor et al. (2023) intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dana dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan. Temuan di atas selaras dengan teori yang

diungkapkan oleh Benty & Gunawan (2017) intinya mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah

### **Pendistribusian Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber**

Pendistribusian perlengkapan pendidikan di MTS Yaspi Al-Falah dimulai dengan penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang. Dalam kaitan dengan pendistribusian sarana dan prasarana Pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Barnawi & Arifin (2012) bahwa pendistribusian sarana dan prasarana Pendidikan disekolah ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dan dipegang teguh, yaitu ketepatan barang yang disalurkan, ketepatan sasaran penyaluran dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Sedangkan khusus dalam kaitannya dengan penyusunan alokasi barang ada empat hal yang perlu ditetapkan, yaitu penerima barang, waktu penyaluran barang, jenis barang yang akan disalurkan dan jumlah barang yang akan disalurkan.

### **Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber**

Proses penginventarisasian sarana dan prasarana di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber diantaranya dilakukan Pencatatan dalam buku Inventarisasi barang seperti pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume, tanggal perolehan, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan. Temuan tersebut secara umum senada dengan teori yang dikemukakan oleh (Benty & Gunawan, 2017) intinya menyatakan bahwa dalam proses pencatatan sarana dan prasarana (barang) milik sekolah mencakup pencatatan jumlah barang, tahun pengadaan, dan sumber biaya pengadaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pencatatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan tertib dan rinci yang bertujuan untuk ketertiban administrasi dan kemudahan dalam pengecekan barang yang tersedia.

Pembuatan kode barang dilakukan pada Langkah selanjutnya dengan menyesuaikan dengan golongan barang yang tersedia di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber dengan cara menempelkan atau menuliskan pada barang yang sesuai dengan kode. Temuan tersebut secara umum senada dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2014) intinya

menyatakan bahwa dalam pemberian kode barang perlu memperhatikan golongan seperti golongan peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi dan jaringan; serta golongan aset tetap lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembuatan kode pada sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Pembuatan kode harus memperhatikan golongan-golongan barang yang ada dan dengan cara menuliskan kode atau menempelkan pada golongan yang sesuai dengan kode barang. Sehingga dalam pemberian kode pada barang merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam pencatatan sarana dan prasarana pendidikan.

### **Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber**

Penggunaan sarana pembelajaran di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber dilakukan dengan mempertimbangkan aspek perbedaan alat yang dibedakan menjadi dua kategori: 1. Alat yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya: alat pelajaran, alat peraga, media pendidikan. Dalam hal ini, secara umum waka sarana dan prasarana dan koordinator perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana pembelajaran berupa alat dan media pendidikan tersebut. Namun guru beserta siswa yang terlibat langsung dalam penggunaan alat dan media selama kegiatan pembelajaran memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap penggunaan sarana pembelajaran tersebut. 2. Alat yang tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar. Misalnya : meja guru, perabot kantor tata usaha. Waka sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam pengaturan penggunaan sarana ini yang dilakukan sejak sebelum alat-alat tersebut digunakan. Pengaturan tersebut yang meliputi : 1). Pemberian identitas berupa inventaris dengan kode tertentu untuk jenis tertentu. 2). Pencatatan alat ke dalam buku daftar inventaris. Selanjutnya penggunaan alat dilakukan dengan mempertimbangkan 4 faktor yaitu : (1) Banyaknya alat untuk tiap macam, (2) Banyaknya Kelas, (3) Banyaknya siswa dalam tiap kelas, (4) Banyaknya ruangan atau lokal yang ada di sekolah itu.

### **Pengawasan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber**

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan lainnya adalah pemeliharaan berkala yang mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah, seperti kelas, lapangan, taman,



kamar mandi, kantor, pengecatan tembok, perbaikan plafon yang rusak, perbaikan kursi, meja, LCD, komputer, dll. yang dilakukan oleh staf *maintenance*. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Siti Rufaidah et al., 2020) dikatakan bahwa pemeliharaan dengan pelaksanaan penjadwalan piket kelas, kerja bakti rutin di hari Jum'at sudah terlaksana dengan program. Adapun pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana itu triwulan melakukan pengecekan antara lain LCD dan proyektor tiap 3 bulan sekali, jika ada yang rusak maka akan diperbaiki kita inventaris dengan ajukan proposal. Hal tersebut selaras dengan pernyataan, bahwa dalam pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, seperti rahab bangunan, penggantian *spare-part*, dan penggantian dengan spesifikasi terbaru (Sari & Salabi, 2022). Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana yang lebih besar. Setiap bulannya unit kerja bidang sarpras melakukan pendataan asset sarpras MTs Yaspi Al-Falah Cibeber untuk mendapatkan data akurat terkait sarpras yang perlu diperbaiki. Selain pendataan oleh bidang sarpras, input data terkait sarpras yang rusak juga dilakukan oleh bidang sarpras yang diperoleh dari data observasi maupun laporan dari para *user* (pengguna), baik para guru maupun para peserta didik.

Pemeliharaan prasarana sekolah di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik. Selain itu, dilakukan pemeliharaan dengan pengecekan secara berkala serta perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana sekolah untuk pencegahan kerusakan berat atau ketidaknyamanan yang tidak diinginkan. Pemeliharaan prasarana sekolah di MTs Yaspi Al-Falah juga dilakukan secara harian. Pemeliharaan yang sifatnya mekanis membutuhkan operator tersendiri.

Pemeliharaan prasarana sekolah di MTs Yaspi Al-Falah menjadi tanggung jawab divisi umum yayasan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu barang-barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah berarti barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau

personal sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya. Dalam kaitan dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi.

### **Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Al-Falah Cibeber**

Prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada dinas pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK. Hal tersebut senada dengan teori Benty & Gunawan (2017) yang intinya menyatakan bahwa dalam prosedur penghapusan harus memperhatikan langkah-langkah seperti: pembentukan tim, mengidentifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapus, mencatat sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan persetujuan dari pihak sekolah. Dengan demikian peneliti menemukan prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaspi AL-Falah secara umum telah sejalan dengan teori yang diungkapkan di atas. Dengan demikian penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah kota dan dengan memperhatikan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan.

Ketentuan penghapusan, ketentuan dilakukannya penghapusan seperti barang sudah rusak, sudah tidak dapat diperbaiki dan sudah tidak dapat digunakan. Temuan tersebut secara garis besar senada dengan teori Kompri (2014) yang menyatakan bahwa dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan beberapa hal penting seperti: barang dalam kondisi rusak berat, perbaikan memerlukan biaya lebih besar, tidak sesuai dengan kebutuhan, adanya penurunan efektifitas kerja, dan penyusutan diluar kekuasaan pengurus sarana. Dengan demikian ketentuan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan mejadi hal yang penting untuk diperhatikan secara sungguh-sungguh. Kerusakan berat dan penurunan kegunaan sarana menjadi hal yang penting untuk dilakukannya penghapusan. Kerusakan berat akan menimbulkan berbagai masalah baru jika tidak segera dihapuskan. Masalah utama yang ditimbulkan seperti pembekakan biaya perawatan, selain itu penurunan kegunaan sarana disebabkan

kerusakan yang terjadi pada sarana Pendidikan.

## **SIMPULAN**

Peningkatan kualitas belajar PAI dapat ditunjang oleh penggunaan sarana dan prasarana yang baik melalui manajemen sarana dan prasarana Pendidikan. Antara lain yaitu: Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber pengadaan sarana dan prasarana, sumber pengadaan MTs Yaspi Al-Falah Cibeber melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak.

Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pencatatan dalam buku inventarisasi barang seperti pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume, tanggal perolehan, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan. Pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran meskipun perawatan kurang detail. Ketentuan penghapusan, ketentuan dilakukannya penghapusan seperti barang sudah rusak, sudah tidak dapat diperbaiki dan sudah tidak dapat digunakan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Ibu Dr. Eva Dianawati Wasliman, S.Pd., M.Pd dan Bapak Dr. Ricky Yosepty M.MPd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan pengarahan sampai selesainya penelitian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.

- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *JURNAL REFORMA*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Merriam, Sharan. B., & Tisdell, Elizabeth. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Salim Salabi, A. (2013). *Pelaksanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Pesantren Modern Az-Zahrah Bireuen*.
- Sari, R. M., & Salabi, A. S. (2022). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Pesantren: Studi Kasus Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 255–266. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.771>
- Siti Rufaidah, A., Suparno, & Jamaludin, U. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Negeri Sukamulya I Melalui Program KURASSAKI. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(1), 65–83. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14423>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung alfabet.
- Taylor, L., Grosskopf, S., Hayes, K., & Razzolini, L. (2023). The role of poverty measurements in achieving educational equity through school finance reform. *Journal of Productivity Analysis*, 60(2), 109–127. <https://doi.org/10.1007/s11123-022-00657-w>